

PENINGKATAN KAPASITAS PERAWAT DALAM PERAWATAN LUKA MODERN DI PUSKEMAS KAYAMANYA KABUPATEN POSO

Dafrosia Darmi Manggasa^{1✉}, Rosamey Elleke Langitan², Raden Bagus Bambang Hermanto³

Coreponding author: (dafrosia123@gmail.com)

^{1,2,3} Prodi D-III Keperawatan Poso, Poltekkes Kemenkes Palu, Indonesia

Genesis Naskah: 23-07-2024, Revised: 24-02-2025, Accepted: 25-02-2025, Available Online: 28-02-2025

Abstrak

Puskesmas merupakan fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama yang bertanggungjawab terhadap masalah kesehatan termasuk masalah luka kaki diabetik di wilayah kerjanya. Perawatan luka kaki diabetik oleh perawat puskesmas masih menggunakan teknik konvensional seperti penggunaan kasa langsung pada luka sehingga menyebabkan nyeri dan perdarahan pada saat mengganti balutan, perawatan luka setiap hari dan penggunaan povidone iodine atau rivanol dalam mencuci luka. Teknik perawatan luka modern terbukti efektif mempercepat penyembuhan luka, mencegah bau, meningkatkan kenyamanan sehingga quality of life pasien meningkat. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas perawat Puskesmas dalam perawatan luka kaki diabetik menggunakan teknik modern. Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini dilaksanakan di Kecamatan Poso Kota Kabupaten Poso yaitu di Puskesmas Kayamanya pada tanggal 30-31 Mei 2024. Khalayak sarasannya adalah seluruh perawat di Puskesmas Kayamanya yang berjumlah 22 orang. Metode pelaksanaan PkM ini adalah melaksanakan workshop perawatan luka modern dan praktikum perawatan luka modern pada pasien dengan luka. Evaluasi kegiatan melalui pre-posttest untuk mengetahui peningkatan pengetahuan peserta tentang perawatan luka modern. Keterampilan menggunakan lembar observasi checklist praktikum. Hasil kegiatan menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan dan keterampilan perawat puskesmas Kayamanya dalam melakukan perawatan luka modern. Kegiatan PkM ini diharapkan meningkatkan Upaya Kesehatan Perorangan (UKP) terutama layanan kesehatan pada pasien dengan luka di Puskesmas sehingga mempercepat penyembuhan luka dan meningkatkan kualitas hidup pasien.

Kata Kunci : Perawat, Perawatan Luka, Modern Dressing.

ENHANCING NURSES CAPACITY IN MODERN WOUND CARE AT KAYAMANYA HEALTH CENTER POSO REGENCY

Abstract

Puskesmas is a first-level health care facility that is responsible for health problems including diabetic foot wound problems in its working area. Diabetic foot wound care by health centre nurses still uses conventional techniques such as the use of gauze directly on the wound, causing pain and bleeding when changing dressings, daily wound care and the use of povidone iodine or rivanol in washing wounds. Modern wound care techniques are proven to be effective in accelerating wound healing, preventing odour, improving comfort and improving patient quality of life. This community service activity (PkM) aims to increase the capacity of Puskesmas nurses in diabetic foot wound care using modern techniques. This community service activity (PkM) was carried out in Poso Kota Sub-district, Poso Regency, namely at Kayamanya Health Centre on 30-31 May 2024. The target audience was all 22 nurses at Kayamanya Health Centre. The method of implementing this PkM is to carry out a modern wound care workshop and practise modern wound care on patients with wounds. Evaluation of activities through pre-posttest to determine the increase in participants' knowledge of modern wound care. Skills using a practicum checklist observation sheet. The results of the activity showed that there was an increase in the knowledge and skills of Kayamanya health centre nurses in performing modern wound care. This PkM activity is expected to improve Individual Health Efforts (UKP), especially health services for patients with wounds at Puskesmas so as to accelerate wound healing and improve the quality of life of patients.

Keywords:. Nurses, Wound Care, Modern Dressing.

Pendahuluan

Luka menjadi permasalahan kesehatan yang perlu mendapatkan penanganan yang tepat baik luka akut maupun luka kronik. Tujuan penanganan luka adalah melakukan penyembuhan luka dengan cepat dengan mengurangi rasa sakit dan ketidaknyamanan bagi pasien hingga seminimal mungkin. Kenyamanan pasien menjadi salah satu prioritas dalam perawatan luka karena akan meningkatkan kualitas hidup pasien. Perawatan luka harus menghasilkan lingkungan fisiologis yang kondusif untuk proses perbaikan dan regenerasi jaringan luka. Berbagai inovasi telah dikembangkan dalam perawatan luka termasuk teknik perawatan luka modern dengan menggunakan dressing modern yang berguna untuk mendukung penyembuhan luka (Bangu et al., 2021).

Penerapan modern dressing memberikan hasil yang memuaskan karena pasien merasa lebih nyaman dan mempercepat penyembuhan (Fakhriani, 2022). Perawatan luka modern mempunyai efektifitas perkembangan luka yang lebih baik dibandingkan dengan perawatan luka konvensional. Intervensi perawatan luka modern efektif dalam mengatasi gangguan integritas kulit pada pasien ulkus diabetikum yang dibuktikan dengan adanya granulasi pada kaki pasien secara objektif (Putri et al., 2023).

Modern dressing seperti dressing primer maupun dressing sekunder termasuk penggunaan bahan pencuci luka yang tidak menyebabkan toksik terhadap jaringan. Pencucian luka dapat dilihat sebagai bagian integral dari persiapan luka dalam menciptakan lingkungan luka yang optimal dengan cara melepaskan benda asing, mengurangi

jumlah bakteri dan mencegah aktivitas biofilm pada permukaan luka. Metode pencucian luka bertujuan untuk membunuh bakteri, mempercepat penyembuhan luka dan meningkatkan kualitas hidup pasien pada luka akut dan kronik (Abdullah et al., 2022). Penelitian menunjukkan ada pengaruh yang signifikan perawatan luka metode modern dressing terhadap derajat luka ulkus diabetikum (Sartika et al., 2024).

Data RSUD Poso menunjukkan 80 % luka kaki diabetik yang datang ke RS sudah mengalami infeksi dan nekrosis sehingga membutuhkan tindakan surgical debridement. Sebagian besar pasien luka kaki diabetik dari Puskesmas di rujuk ke RS atau praktik mandiri perawat karena infeksi yang meluas atau penyembuhan yang lambat. Sebanyak 65% pasien luka kaki diabetik terlambat mendapatkan perawatan luka yang tepat dan 80% luka kaki diabetik sembuh dalam waktu yang lama (lebih dari 3 bulan).

Studi awal yang dilakukan di Puskesmas Kayamanya pada bulan Februari 2025 menunjukkan perawat Puskesmas melakukan perawatan luka kaki diabetik masih menggunakan teknik konvensional seperti menggunakan kasa langsung pada luka sehingga menyebabkan nyeri dan perdarahan saat mengganti balutan, tidak menampung eksudat sehingga meningkatkan risiko maserasi kulit, 90 % pasien mengeluh tidak nyaman karena luka berbau dan belum menggunakan dressing modern dalam perawatan luka. Perawat Puskesmas diketahui bahwa belum ada update pengetahuan dan keterampilan tentang perawatan luka dalam 3 tahun terakhir serta perawat belum menerapkan perawatan luka modern dalam merawat luka di Puskesmas.

Puskemas sebagai fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama bertanggungjawab terhadap status kesehatan masyarakat di wilayah kerjanya. Perawat Puskesmas harus mampu menjalankan peran sebagai pemberi asuhan keperawatan pada berbagai kondisi termasuk pada kondisi luka. Peningkatan kapasitas perawat puskesmas merupakan salah satu strategi meningkatkan kemampuan perawat puskesmas dalam manajemen luka.

Metode Pelaksanaan

Metode kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu workshop perawatan luka modern. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 29-31 Mei 2024. Khalayak sasaran yaitu perawat yang bekerja di Puskesmas Kayamanya Kabupaten Poso yang berjumlah 22 orang. Tahapan kegiatan yaitu pra kegiatan pengabdian melakukan koordinasi dengan kepala Puskesmas menyampaikan permasalahan mitra dan tujuan kegiatan. Kepala Puskesmas memfasilitasi keterlibatan perawat dan menentukan waktu dan tempat kegiatan. Pengabdian menyediakan alat dan bahan yaitu materi workshop, kit perawatan luka dan berbagai jenis modern dressing.

Pada tahapan kegiatan yaitu pelaksanaan workshop, materi yang disampaikan yaitu konsep luka, pengkajian luka, perbedaan perawatan luka teknik konvensional dan modern, manajemen luka, pengenalan dan cara penggunaan modern dressing. Setelah penyampaian materi dan tanya jawab dilanjutkan dengan praktik perawatan luka dengan modern dressing. Evaluasi dilakukan dengan mengukur pengetahuan dan keterampilan peserta tentang perawatan luka sebelum dan

setelah kegiatan. Penilaian keterampilan menggunakan lembar observasi checklist praktikum

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan peningkatan kapasitas perawat dalam perawatan luka modern yang dikemas dalam bentuk workshop bertempat di Puskesmas Kayamanya. Materi yang disampaikan pada kegiatan ini yaitu konsep luka, perbedaan perawatan luka modern dan konvensional, pengkajian luka dan manajemen luka yang dikenal dengan manajemen TIME terdiri atas T: *Tissue management* (manajemen membuang jaringan nekrotik), I: *Infection/ Inflammation Control* (kontrol inflamasi dan infeksi), M: *Moisture balance* (kelembaban yang seimbang), E: *Epitelial Edge* (tepi luka), pengenalan dan cara penggunaan modern dressing dalam perawatan luka.



Gambar 1. Penyampaian materi tentang pengenalan dan cara penggunaan modern dressing

Pengabdian mempraktekkan teknik perawatan luka modern langsung kepada pasien. Pada praktikum ini perawatan luka dilakukan langsung pada pasien dengan luka bakar derajat 2. Instruktur adalah perawat luka tersertifikasi. Tujuan praktikum ini yaitu untuk meningkatkan

keterampilan perawat puskesmas agar mampu memberikan perawatan luka dengan metode modern untuk mempercepat penyembuhan luka.

Pengabdian menjelaskan kekurangan balutan konvensional yaitu tidak menyerap eksudat, menyebabkan nyeri pada saat penggantian balutan karena kasa yang lengket pada luka, menyebabkan perdarahan dan bau pada luka, Teknik pencucian luka, menjelaskan cara mencuci luka menggunakan bahan pencuci luka yang aman dan tidak merusak jaringan yaitu sabun khusus luka, kemudian mempraktekkan cara perawatan luka menggunakan dressing modern. Pada perawatan luka bakar menggunakan topical cream berbahan zinc untuk menjaga kelembaban dan mempercepat *autolysis debridement*. Pada luka dengan eksudat dan perdarahan diberikan calcium alginate untuk mencegah perdarahan dan menyerap eksudat.



Gambar 2. Praktik perawatan luka menggunakan modern dressing

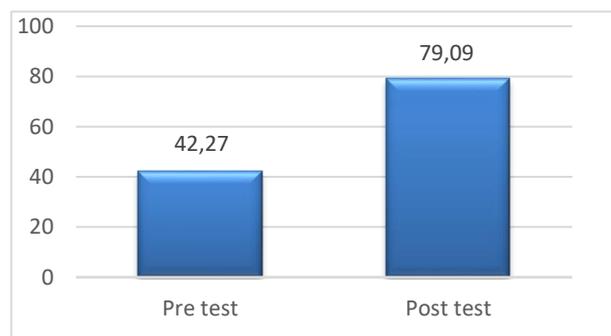
Setelah aplikasi dressing primer kemudian luka dibalut menggunakan dressing sekunder yaitu *cohesive bandage* untuk meningkatkan kenyamanan pasien. Pada sesi praktikum semua peserta terlihat antusias aktif

selama kegiatan, peserta aktif bertanya tentang prosedur perawatan luka modern yang dipraktekkan. Setelah sesi praktikum dilakukan evaluasi yaitu post test untuk mengukur pengetahuan dan keterampilan perawat setelah kegiatan workshop dan praktik perawatan luka modern. Pengetahuan peserta sebelum dan setelah kegiatan sebagai berikut;

Tabel 1. Pengetahuan peserta sebelum dan setelah kegiatan peningkatan kapasitas perawat dalam perawatan luka modern

Pengetahuan	Sebelum Workshop		Setelah Workshop	
	F	%	F	%
Pengetahuan Baik	10	45,4	20	90,9
Kurang	12	54,6	2	9,1
Jumlah	22	100	22	100

Tabel 1. menunjukkan bahwa sebelum kegiatan peningkatan kapasitas perawat dalam perawatan luka modern pengetahuan peserta baik 45,4% dan setelah kegiatan pengetahuan baik sebesar 90,9%.



Grafik 1. Keterampilan peserta sebelum dan setelah kegiatan peningkatan kapasitas perawat dalam perawatan luka modern.

Grafik 1 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan peserta sebelum dan

setelah kegiatan. Sebelum kegiatan rerata skor keterampilan peserta sebesar 42,27 dan setelah kegiatan meningkat menjadi 79,09.

Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan peningkatan kapasitas perawat dalam perawatan luka modern dalam kegiatan workshop dan praktik langsung pada pasien dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan perawat tentang perawatan luka modern. Kegiatan workshop dapat meningkatkan pengetahuan perawat dalam proses perawatan luka (Asmarani et al., 2021)

Ada perbedaan mendasar antara perawatan luka konvensional dengan perawatan luka modern, di mana pada teknik perawatan luka secara konvensional tidak mengenal perawatan luka lembab, kasa biasanya lengket pada luka karena luka dalam kondisi kering. Pada cara konvensional pertumbuhan jaringan lambat sehingga menyebabkan tingkat resiko infeksi lebih tinggi. Balutan luka pada cara konvensional juga hanya menggunakan kasa. Sedangkan untuk teknik modern, perawatan luka lembab sehingga area luka tidak kering sehingga mengakibatkan kasa tidak mengalami lengket pada luka. Dengan adanya kelembaban tersebut dapat memicu pertumbuhan jaringan lebih cepat dan tingkat resiko terjadinya infeksi menjadi rendah. Karena dengan balutan luka modern, luka tertutup dengan balutan luka. Keunggulan lainnya dari teknik perawatan luka modern dibanding cara konvensional adalah dalam manajemen luka. Beberapa dressing yang digunakan dalam perawatan luka modern antara lain: hydrogel, film dressing, hydrocolloid, calcium alginate, foam, silver, dan sebagainya (Kartika et al., 2015).

Penelitian membuktikan bahwa teknik perawatan luka modern dengan menggunakan dressing modern yang berguna untuk mendukung penyembuhan luka (Bangu et al., 2021). Penerapan modern dressing memberikan hasil yang memuaskan karena pasien merasa lebih nyaman dan mempercepat penyembuhan (Fakhriani, 2022). Perawatan luka kronis menggunakan dressing modern menjadi pilihan saat ini. Perawatan luka modern mempunyai efektifitas perkembangan luka yang lebih baik dibandingkan dengan perawatan luka konvensional. Modern dressing sangat efektif mempercepat penyembuhan luka (Irwan et al., 2022). Perawatan luka modern meningkatkan kualitas hidup pasien dengan ulkus diabetic, mengurangi eksudat dan mengontrol infeksi (Situmorang & Yazid, 2021). Modern dressing efektif terhadap penyembuhan luka diabetic (Subandi & Sanjaya, 2020)

Peningkatan kemampuan perawat dalam perawatan luka perlu terus dikembangkan salah satunya melalui pelatihan, workshop maupun seminar. Pelatihan perawatan luka terbukti meningkatkan kemampuan tenaga keperawatan dalam perawatan luka (Hayati & Suwandana, 2019). Perawat dituntut untuk senantiasa mempertahankan bahkan meningkatkan kompetensinya. Program pendidikan berkelanjutan (PKB) bagi perawat melalui workshop merupakan salah satu upaya untuk pengembangan kompetensi perawat termasuk prosedur perawatan luka. Kegiatan pengabdian masyarakat dengan metode workshop dapat

meningkatkan pengetahuan perawat tentang perawatan (Mustamu et al., 2020).

Perawat puskesmas dapat melakukan perawatan luka dengan teknik *moist wound healing*. Perawatan luka bagi pasien dilakukan 4 hari sekali. Evaluasi perkembangan luka menunjukkan penggunaan balutan modern mampu mengurangi bau, meningkatkan kenyamanan dan mempercepat penyembuhan luka. Edukasi tentang inovasi dalam perawatan luka termasuk pemilihan balutan dapat meningkatkan kemampuan praktik asuhan keperawatan luka (Sujati et al., 2021).

Kesimpulan dan Saran

Kegiatan Peningkatan kapasitas perawat Puskesmas melalui kegiatan workshop mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan perawat dalam memberikan perawatan luka modern. Saran bagi profesi perawat untuk meningkatkan kegiatan Pendidikan Keperawatan Berkelanjutan (PKB) dalam bentuk pelatihan, seminar atau workshop untuk meningkatkan kompetensi perawat khususnya dalam area perawatan luka dan dapat meningkatkan program kesehatan tradisional salah satunya penggunaan bahan alam dalam perawatan luka kaki diabetik

Daftar Pustaka

Abdullah, F., Tahir, T., & Kadar, K. (2022). Metode Pencucian Luka pada Luka Akut dan Kronik : Literature Review. *Jurnal Keperawatan*, 14(S4), 993–1000.
<http://journal2.stikeskendal.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/658>

Asmarani, Fadli, Murtini, Hasanuddin, I., & Roesmono, B. (2021). Upaya Peningkatan Pengetahuan Perawat Dalam Proses Perawatan Luka Diabetes Mellitus. *Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 01(1), 14–18.

<https://stikesmu-sidrap.e-journal.id/JIPengMas>
Jurnal Inonasi Pengabdian Masyarakat, 01 (1), 2021, 14-18%0A14

Bangu, B., Siagian, H. J., Naim, R., & Nasus, E. (2021). Modern Dressing Wound Care Mempercepat Proses Penyembuhan Ulkus Kaki pada Pasien Diabetes: A Systematic Review. *Jurnal Surya Medika*, 7(1), 146–155.
<https://doi.org/10.33084/jsm.v7i1.2650>

Fakhriani, Z. N. & R. (2022). Pemberdayaan Tenaga Kesehatan Dalam Perawatan Luka Kronis Dengan Modern Dressing Empowerment of Paramedics in Treatment of Chronic Wound With Modern Dressing. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat: Kesehatan (JPKMK)*, 2, 2807–3134.

Hayati, W., & Suwandana, E. (2019). Efektifitas Pelatihan Perawatan Luka Tingkat Dasar Di Bapelkes Batam Dalam Meningkatkan Kemampuan Tenaga Keperawatan Di Provinsi Kepulauan Riau. *Care: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 7(3), 84.
<https://doi.org/10.33366/jc.v7i3.1070>

Irwan, M., Indrawati, Maryati, Risnah, & Arafah, S. (2022). Efektivitas Perawatan Luka Modern dan Konvensional terhadap Proses Penyembuhan Luka Diabetik. *Jurnal Ilmiah Mappadising*, 4(1), 237–245.
<https://doi.org/10.54339/mappadising.v4i1.291>

Kartika, R. W., Bedah, B., Paru, J., & Luka, A. P. (2015). Perawatan Luka Kronis dengan Modern Dressing. *Perawatan Luka Kronis Dengan Modern Dressing*, 42(7), 546–550.

Mustamu, A. C., Mustamu, H. L., & Hasim, N. H. (2020). Peningkatan Pengetahuan dan Skill Dalam Merawat Luka. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sasambo*, 1(2), 103–109.
<https://doi.org/10.32807/jpms.v1i2.483>

Putri, R. N., Hidayat, N., Supriadi, D., & Setiawan, H. (2023). Perawatan Luka Modern pada Pasien Ulkus Diabetikum: Sebuah Studi Kasus Intervensi Keperawatan. *Indogenius*, 2(2), 64–71. <https://doi.org/10.56359/igj.v2i2.250>

Sartika, A., Ferasinta, F., Novitasari, S., & Rozani, L. (2024). Pengaruh Perawatan Luka Modern Dressing Terhadap Derajat Luka Ulkus Diabetikum. *Citra Delima Scientific Journal of Citra Internasional Institute*, 8(1), 47–50.
<https://doi.org/10.33862/citradelima.v8i1.401>

Situmorang, H., & Yazid, B. (2021). Perawatan Luka Dengan Modern Dressing Terhadap Kualitas Hidup Pasien Ulkus Diabetikum Di Asri Wound Care Center Medan Helfrida. *Jurnal Keperawatan Flora*, 1(1), 46–50.
<https://jurnal.stikesflora-medan.ac.id/index.php/jkpf/article/view/150/147>

Subandi, E., & Sanjaya, K. A. (2020). Efektifitas Modern Dressing Terhadap Proses Penyembuhan

Luka Diabetes Melitus Tipe 2. *Jurnal Kesehatan*,
10(1), 1273–1284.
<https://doi.org/10.38165/jk.v10i1.7>

Sujati, N. K., Rustiati, N., Supangat, S., & Akbar, M.
A. (2021). Edukasi Pemilihan Balutan
Meningkatkan Kemampuan Praktik Perawatan
Luka Dalam Kegiatan Home Care Bagi Alumni
Prodi Keperawatan Baturaja. *Buletin Ilmiah
Nagari Membangun*, 4(4), 236–245.
<https://doi.org/10.25077/bina.v4i4.405>